

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pelaksanaan program tumbuh-kembang anak usia dini dan pola asuh yang baik menjadi salah satu upaya strategis untuk membangun kesadaran para orang tua terkait pola asuh, pemenuhan gizi, serta stimulasi perkembangan anak usia dini di wilayah Desa Karangpring. Pada fase *golden age* anak (usia 3-7 tahun) anak sangat rentan terhadap berbagai faktor yang dapat menghambat perkembangan fisik, kognitif, sosial dan emosional (Jurnal et al., 2025). Kondisi seperti gangguan nutrisi kronis (termasuk stunting) dapat berdampak jangka panjang pada kemampuan belajar dan produktivitas generasi mendatang. Penelitian menunjukkan, misalnya, bahwa kejadian stunting berdampak negatif terhadap perkembangan motorik, kognitif dan bahasa pada anak prasekolah (Awaludin et al., 2025).

Secara kultural, mayoritas masyarakat Desa Karangpring - Kecamatan Sukorambi berkarakter Madura tradisional. Desa ini berada di lereng selatan pegunungan Hyang Argopuro, di ketinggian kurang-lebih 600 MDPL. Sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani bunga mawar tabur dan sayur, sebagian kecil bekerja di perkebunan sebagai buruh kebun, sebagian kecil lainnya bekerja sebagai buruh bangunan. Tingkat pendidikan sebagian besar masyarakat di Desa Karangpring masih terkategori rendah. Banyak anak yang menyelesaikan pendidikan hingga jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), kemudian melanjutkan ke pendidikan keagamaan di pondok pesantren, atau hanya sampai Sekolah Menengah Atas (SMA).

Alit Indonesia telah melakukan intervensi berkelanjutan di Desa Karangpring sejak tahun 2021 melalui program Dewa-Dewi Ramadaya yang fokus pada perlindungan anak dan penguatan kapasitas keluarga berbasis budaya lokal. Keberlanjutan program tersebut pada periode 2025–2028 diarahkan secara lebih spesifik pada penguatan tumbuh kembang anak usia dini, sebagai respon atas temuan data awal yang menunjukkan tingginya angka stunting di Desa Karangpring serta lemahnya praktik pola asuh yang mendukung perkembangan anak secara optimal.

Program Early Child Development (ECD) di Desa Karangpring merupakan bagian dari upaya penguatan tumbuh kembang anak usia dini yang diarahkan untuk mendukung penurunan permasalahan stunting melalui peningkatan kualitas pola asuh dan akses informasi pengasuhan yang tepat. Permasalahan stunting di Desa Karangpring tidak semata-mata dipahami sebagai isu medis, melainkan sebagai dampak dari minimnya pengetahuan orang tua serta terbatasnya akses informasi terkait pengasuhan anak yang responsif dan sesuai tahap perkembangan. (Child & Index, 2021).

Penetapan Desa Karangpring sebagai wilayah dampingan didasarkan pada hasil asesmen awal yang dilakukan secara sistematis oleh tim Alit Indonesia wilayah Jember selama periode Januari hingga Maret 2025. Proses asesmen ini melibatkan pemangku kepentingan desa, kader posyandu, guru PAUD, serta orang tua dengan tujuan memperoleh gambaran mengenai kondisi tumbuh kembang anak, pola pengasuhan, serta kapasitas layanan pendidikan anak usia dini di tingkat lokal. Temuan asesmen tersebut memperkuat alasan pemilihan pendekatan berbasis sekolah, khususnya PAUD Anyelir 31, karena dinilai sebagai ruang yang representatif, inklusif, dan terjangkau untuk menjangkau anak usia dini dan keluarganya.

PAUD Anyelir merupakan PAUD negeri yang berada di bawah yayasan tingkat kabupaten, dikenal sebagai Pos PAUD Anyelir 31, serta berada dalam naungan HIMPAUDI. PAUD ini telah mewakili empat titik dusun di Desa Karangpring, sehingga memiliki cakupan wilayah yang luas dan strategis. Pemilihan PAUD Anyelir sebagai dasar pelaksanaan program PAUD didasarkan pada hasil proses penilaian kebutuhan yang dilakukan secara sistematis dan partisipatif oleh tim Alit Indonesia wilayah Jember. Pemilihan PAUD Anyelir juga diperkuat oleh temuan lapangan terkait preferensi masyarakat. Sebagian besar orang tua di Desa Karangpring cenderung menyekolahkan anaknya di PAUD negeri karena dianggap lebih terbuka, memiliki legitimasi sosial yang kuat, serta dipercaya oleh tokoh masyarakat. Persepsi bahwa menyekolahkan anak di lembaga negeri mencerminkan kualitas sumber daya manusia yang baik serta mempengaruhi pilihan tersebut. Hal ini diperkuat oleh temuan data antropometri

yang dihimpun oleh tim Alit Indonesia pada bulan Juni 2025, meliputi tinggi badan, berat badan, dan lingkaran lengan atas (LiLA) anak-anak yang berada di bawah standar.

Program ECD ini dirancang dengan target menjangkau 60 anak dalam jangka waktu satu tahun, yang disesuaikan dengan kapasitas logistik dan sumber daya yang tersedia. Penetapan target tersebut mempertimbangkan efektivitas pendampingan serta program yang dibutuhkan. Dalam konteks tersebut, Yayasan Alit Indonesia sebagai NGO diposisikan sebagai salah satu elemen lembaga terkait yang berperan sebagai penguat dan pengontrol sosial terhadap pelaksanaan program pembangunan di wilayah, bukan sebagai pihak yang memiliki kewajiban menyelesaikan seluruh permasalahan di satu wilayah. NGO yang didukung oleh donor bekerja berdasarkan mandat penguatan kapasitas komunitas dan intervensi model pengembangan, sejalan dengan rencana implementasi program ECD yang telah disusun secara institusional.

Keterlibatan mahasiswa magang dalam program ECD juga memiliki dasar yang jelas bahwa mahasiswa berperan sebagai bagian dari ruang kolaboratif dalam observasi, pendampingan kegiatan, serta penguatan konten pendidikan. Peran tersebut selaras dengan ketentuan petunjuk teknis arah yang tekanan bahwa kegiatan magang diarahkan pada pengembangan keluaran program yang telah ada, bukan pada penciptaan program baru. Dengan demikian, kegiatan mahasiswa magang di NGO Alit Indonesia berada dalam kerangka kerja yang terstruktur, taat asas, dan berkontribusi langsung terhadap pencapaian outcome dan output Program Perkembangan Anak Usia Dini di Desa Karangpring.

## **1.2 Tujuan Umum Magang Mahasiswa**

Tujuan utama magang dalam program promosi kesehatan anak usia dini di NGO Alit Indonesia adalah agar mahasiswa memperoleh pengalaman praktis dalam menerapkan ilmu promosi kesehatan di masyarakat. Melalui kegiatan edukasi, pemberdayaan keluarga, dan kerja sama lintas sektor di komunitas, mahasiswa diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kesehatan serta perkembangan optimal anak. Selain itu, program ini juga berperan dalam mengembangkan keterampilan mahasiswa dalam manajemen, komunikasi, dan

kerja sama tim sebagai persiapan menghadapi tantangan karier di bidang kesehatan masyarakat.

### **1.2.1 Tujuan Khusus Magang Mahasiswa**

Tujuan khusus magang mahasiswa adalah menerapkan pengetahuan promosi kesehatan dalam pengembangan program anak usia dini di masyarakat melalui rancangan dan pelaksanaan kegiatan seperti edukasi gizi, stimulasi tumbuh kembang, senam pagi, cooking class, home visit, serta mini drama. Mahasiswa melatih keterampilan komunikasi, kolaborasi tim, manajemen lapangan, analisis kebutuhan, serta strategi KIE yang efektif.

### **1.2.2 Manfaat**

#### **a. Bagi Mahasiswa**

Mahasiswa memperoleh pengalaman praktis dalam menerapkan promosi kesehatan melalui kegiatan seperti senam pagi, cooking class, home visit, dan mini drama, yang meningkatkan keterampilan antropometri, edukasi gizi, dan pola asuh. Kegiatan ini juga mengasah kemampuan lunak seperti komunikasi efektif dengan orang tua, kerja tim dalam FGD dan brainstorming, serta manajemen program lapangan, mempersiapkan mereka untuk karir di kesehatan masyarakat. Selain itu, mahasiswa belajar adaptasi kontekstual di Desa Karangpring.

#### **b. Bagi Mitra Penyelenggara (NGO Alit Indonesia)**

NGO memperoleh tambahan sumber daya melalui kontribusi mahasiswa dalam program ECD Parent Outcome (workshop parenting, ngobras) dan Child Outcome (literasi, permainan tradisional), yang memperkaya materi promosi kesehatan dan pameran Hari Anak Nasional meningkatkan dampak program di PAUD Anyelir 31, dengan 47 murid dan orang tua terlibat aktif. Dokumentasi seperti storyboard, poster, dan laporan evaluasi home visit mendukung monitoring berkelanjutan dan replikasi intervensi anti stunting di Jember.

c. Bagi Politeknik Negeri Jember

Manfaat magang ini bagi Politeknik Negeri Jember adalah sebagai sarana untuk memperkuat integrasi antara teori yang dipelajari di kampus dengan praktik nyata di lapangan, khususnya dalam bidang promosi kesehatan dan pengembangan komunitas. Magang ini juga meningkatkan kualitas lulusan dengan membekali mahasiswa pengalaman langsung dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program kesehatan anak usia dini. Selain itu, kegiatan magang dapat memperluas jejaring kerja Politeknik dengan instansi atau organisasi kesehatan masyarakat, membuka peluang kolaborasi dan pengembangan kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

### **1.3 Lokasi dan Waktu**

Pelaksanaan magang mahasiswa Pengembangan Program Promosi Kesehatan Kegiatan di NGO ALIT Indonesia (Arek Lintang) yang berlokasi di Desa Karangpring, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember. Magang berlangsung selama bulan November 2025, dimulai sejak tanggal 3 November hingga 20 November 2025.

### **1.4 Metode Pelaksanaan**

Metode pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilakukan melalui magang di NGO ALIT Indonesia di Jember, tepatnya di Desa Karangpring. Mahasiswa aktif berpartisipasi dalam program pengembangan anak usia dini (ECD) sesuai jadwal yang disepakati. Mengikuti aktivitas harian di PAUD Anyelir 31 dan mendampingi keluarga di masyarakat.

Keterlibatan mahasiswa mencakup observasi proses belajar, mendampingi kelas ECD, melakukan pengukuran antropometri, kegiatan olahraga, literasi anak, dan pelatihan keterampilan dasar. Mahasiswa juga terlibat dalam kegiatan untuk orang tua, seperti Ngobras, workshop parenting, dan kunjungan ke rumah warga.

Kegiatan dilakukan bertahap selama masa PKL, mulai dari pengenalan, implementasi program, hingga monitoring dan evaluasi, dengan bimbingan dari NGO ALIT. Melalui metode ini, mahasiswa mendapatkan pengalaman praktis

dalam promosi kesehatan dan pengembangan anak, serta pemahaman tentang program komunitas yang melibatkan anak-anak dan keluarga.